

Analisis Penyebab Kekalahan Amerika Serikat Dalam Perang Vietnam

T. Mas Turi¹ Rudy Sutanto² Ansori³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: toni.masturi76@gmail.com¹

Abstrak

Perang Vietnam atau sering disebut dengan istilah perang Indochina kedua terjadi antara tahun 1957 s.d. 1975 di Vietnam. Perang Vietnam sebagai implikasi dari terjadinya Perang Dingin yang melibatkan dua ideologi besar, yakni ideologi Komunis dan SEATO. Pihak yang terlibat dalam perang di Vietnam adalah Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam/RDV (Vietnam Utara). Vietnam Selatan didukung oleh negara SEATO seperti Amerika Serikat, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Thailand dan Filipina. Sedangkan Vietnam Utara yang berideologi Komunis didukung oleh negara-negara berhaluan komunis seperti Uni Soviet, Tiongkok, Korut, Mongolia dan Kuba. Peran Amerika Serikat dalam perang Vietnam sudah terlihat ketika terjadinya Perang Indochina pertama. Amerika Serikat merupakan salah satu kekuatan yang memberikan dukungan kepada pemerintah kolonial Perancis di Indochina ketika melakukan pemberantasan terhadap kelompok pemberontak komunis melalui *Military Assistance and Advisory Group (MAAG)*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang Vietnam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amerika Serikat melakukan invasi ke Vietnam dengan jumlah pasukan dan peralatan tempur yang besar sebagai bentuk kekhawatiran terhadap efek domino, yakni pengaruh perkembangan komunisme di Asia Tenggara. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Vietnam Utara menjadi pemenang dalam pertempuran dan terdapat beberapa penyebab yang menjadikan kekalahan Amerika Serikat serta adanya dampak yang ditimbulkan dalam perang Vietnam.

Kata Kunci: Perang, Kekalahan, Indochina



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Vietnam merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai sejarah cukup Panjang dalam usahanya untuk merebut, meraih dan mempertahankan kemerdekaannya. Pada tahun 110 SM sampai dengan tahun 938, Vietnam pernah dijajah oleh Tiongkok, hal itu merupakan penjajahan pertama yang dialami oleh Vietnam. Pada abad ke-19, giliran negara Perancis yang melakukan invasi dan penjajahan kepada Vietnam. Ekspansi kekuasaan yang dilakukan oleh Perancis di sebabkan adanya motivasi untuk mengimbangi adanya kemajuan bangsa Inggris, serta untuk memperoleh hasil bumi dari Vietnam seperti rempah-rempah yang akan digunakan dalam menggerakkan industri yang berada di Perancis. Pada tahun 1941, seorang negarawan dan tokoh revolusi dari Vietnam bernama Ho Chi Minh, terinspirasi dengan adanya semangat komunisme China dan Uni Soviet. Ho Chi Minh lalu membentuk Viet Minh, yakni sebuah liga yang beranggotakan kelompok komunis dan nasionalis yang setuju untuk memperjuangkan kemerdekaan Vietnam. Perlawanan Viet Minh terhadap bangsa Perancis, memperoleh hasil yang gemilang, yakni pada bulan Agustus 1945 berhasil mengusir penjajah Perancis untuk pergi dari Vietnam. Untuk menghindari terjadinya kekosongan kekuasaan, maka pada tanggal 2 September 1945, Ho Chi Minh melakukan deklarasi kemerdekaan Republik Demokrasi Vietnam (RDV). Ho Chi Minh ditunjuk sebagai presiden pertama Vietnam.

Pada tanggal 19 Desember 1946, Perancis kembali datang ke Vietnam, sehingga meletus Perang Indochina Pertama atau Perang Perancis-Vietnam pada 19 Desember 1946. Ho Chi Minh tidak bersedia menerima proposal yang diajukan oleh Perancis tentang pemberian pemerintahan terbatas kepada Vietnam. Ho Chi Minh memilih untuk melakukan perlawanan terhadap Perancis dengan perang gerilya. Seiring dengan berjalannya waktu, ada banyak dukungan dari negara-negara lain terhadap kemerdekaan Vietnam, yakni, RRT (Republik Rakyat Tiongkok) dan Uni Soviet yang secara resmi mengakui keberadaan Republik Demokratik Vietnam pada bulan Januari 1950. RRT dan Uni Soviet memberikan bantuan di bidang ekonomi dan militer kepada Vietnam. Sedangkan Presiden Amerika Dwight D. Eisenhower tidak mau mengakui terhadap keberadaan Republik Demokratik Vietnam serta membuat statemen bahwa jatuhnya Indochina dari tangan Perancis ke komunis dapat menimbulkan efek domino di kawasan Asia Tenggara. Pada bulan Maret - Mei 1954, pasukan Perancis berupaya untuk menaklukkan kembali Indochina dari tangan Vietnam, namun upaya tersebut digagalkan oleh perlawanan oleh pasukan Viet Minh yang mendapatkan bantuan dari RRT dan Uni Soviet. Perang Indochina pertama berakhir setelah adanya Perjanjian Jenewa yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 1954. Dalam perjanjian Jenewa tersebut, menyatakan bahwa Vietnam dibagi menjadi dua bagian, yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan yang dibatasi dengan adanya garis paralel ke-17 sebagai pemisah kedua wilayah tersebut. Dalam perjanjian Jenewa juga menetapkan tentang pemilihan umum yang akan diadakan dalam waktu dua tahun sebagai langkah untuk menyatukan Vietnam menjadi satu pemerintahan yang demokratis. Tetapi pemilihan umum tersebut tidak pernah terlaksana. Selang satu tahun setelah adanya perjanjian Jenewa, ada seorang tokoh nasionalis beragama Katolik yang bernama Ngo Dinh Diem, dipilih sebagai pemimpin Vietnam Selatan yang mendapatkan dukungan dari Amerika Serikat. Sedangkan Ho Chi Minh masih tetap dipercaya untuk memimpin negara komunis yang berada di wilayah utara Vietnam serta mendapatkan dukungan dari RRT dan Uni Soviet.

Perang Vietnam atau sering disebut dengan istilah perang Indochina kedua terjadi antara tahun 1957 s.d. 1975 di Vietnam. Perang Vietnam sebagai implikasi dari terjadinya Perang Dingin yang melibatkan dua ideologi besar, yakni ideologi Komunis dan SEATO. Pihak yang terlibat dalam perang di Vietnam adalah Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam/RDV (Vietnam Utara). Vietnam Selatan didukung oleh negara-negara SEATO seperti Amerika Serikat, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Thailand dan Filipina. Sedangkan Vietnam Utara yang berideologi Komunis didukung oleh negara-negara berhaluan komunis seperti Uni Soviet, Tiongkok, Korea Utara, Mongolia dan Kuba. Perang tersebut berlangsung cukup lama dan kontroversi serta memecah belah. Peran Amerika Serikat dalam perang Vietnam sudah terlihat ketika terjadinya Perang Indochina pertama. Amerika Serikat merupakan salah satu kekuatan yang memberikan dukungan kepada pemerintah kolonial Perancis di Indochina ketika melakukan pemberantasan terhadap kelompok pemberontak komunis melalui *Military Assistance and Advisory Group (MAAG)*. Amerika Serikat juga memberikan dukungan kepada Vietnam Selatan dengan cara menjanjikan kemerdekaan serta dekolonisasi (Hendri & Dandi, 2022). Kebijakan negara Amerika Serikat dalam perang Indochina merupakan hasil dari adanya justifikasi yang diberikan Pemerintah Amerika Serikat, dengan pimpinan Presiden Harry S. Truman dan Dwight Eisenhower. Justifikasi dalam bentuk pemberian kewenangan kepada militer Amerika Serikat untuk masuk dan terlibat secara langsung dalam perang Vietnam. Kebijakan tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia di Vietnam (Hendri & Dandi, 2022). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis tentang penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang Vietnam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang Vietnam?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Adapun fenomena tersebut bisa berbentuk karakteristik, aktifitas, perubahan, kesamaan dan perbedaan diantara fenomena yang ada. Dalam artikel ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai perang di Vietnam dan penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang di Vietnam. Penulisan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Penulis menggunakan beberapa buku, jurnal, website dan sumber lain yang relevan dengan peran Vietnam untuk digunakan sebagai referensi dalam penulisan artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dengan topik tulisan, diantaranya teori perang yang dikemukakan oleh Clausewitz dan teori strategi perang yang dikemukakan oleh Sun Tzu. Clausewitz (1984) mengemukakan bahwa strategi adalah usaha cerdas untuk menyusun suatu cara atau Langkah untuk bertempur yang dianggap paling baik dan diharapkan dapat memenangkan suatu pertempuran. Tujuan dari penyusunan strategi adalah untuk mencapai sesuatu yang dihasilkan dari perang. Teori perang dari Clausewitz relevan dengan kondisi yang terjadi akibat peperangan di Vietnam. Sedangkan Sun-Tzu, dalam Roger Ames Batam Centre: Lucky Publishers, (2002) mengemukakan bahwa seni berperang yang dianggap paling baik adalah bagaimana caranya untuk menjaga negara sendiri, sedangkan tindakan menghancurkan negara lawan merupakan seni berperang terbaik kedua. Oleh karena itu, maka memenangkan sebanyak seratus pertempuran bukan dianggap sebagai kesempurnaan tertinggi. Adapun kesempurnaan tertinggi dalam seni berperang adalah bagaimana meredam dan mengalahkan pasukan lawan dengan tanpa bertempur. Kebijakan militer yang dianggap paling baik menurut Sun-Tzu, yakni pertama menyerang strategi musuh, kedua menyerang persekutuan musuh, dan yang paling buruk adalah menyerang kota/negara bertembok alias benteng. Salah satu hal mendasar yang harus dimiliki dalam rangka memenangkan suatu pertempuran, yakni harus bisa mengukur hasil dari peperangan. Cara yang digunakan dengan menilai situasi yang didasarkan pada lima kriteria, yakni; jalan (*tao*), iklim, medan, komando, dan aturan. Apabila dikaitkan teori strategi ini terhadap strategi yang digunakan oleh Vietnam maupun Amerika Serikat dalam peperangan, maka teori strategi Sun Tzu dianggap relevan untuk menggambarkan strategi yang digunakan untuk mengalahkan masing-masing musuhnya.

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perang Vietnam

Perang Vietnam pecah semenjak negara tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, hal ini sesuai dengan hasil perjanjian Jenewa. Kedua bagian negara tersebut berseberangan dalam hal ideologi, yakni Vietnam selatan dengan ideologi nasionalis, sedangkan Vietnam Utara berideologi komunis. Perbedaan ideologi tersebut juga melibatkan pengaruh dua negara besar, yakni Uni Soviet yang mendukung Vietnam Utara serta Amerika Serikat yang memberikan dukungan kepada Vietnam Selatan. Secara ringkasnya sebab-sebab terjadinya perang Vietnam adalah sebagai berikut:

1. Pada abad ke-19, Prancis menaklukkan Vietnam, Kamboja, dan Laos, menciptakan koloni Indochina Prancis. Prancis membagi Vietnam menjadi tiga bagian: Tonkin, Annam, dan Cochinchina.

2. Menekan pemberontakan nasionalis, Prancis mempertahankan kekuasaan kolonial di Vietnam hingga Perang Dunia II, ketika Indochina diduduki oleh Jepang. Di akhir PD II, Ho Chi Minh mendeklarasikan Vietnam sebagai negara merdeka, tetapi Prancis dengan bantuan Amerika Serikat berusaha keras untuk merebut kembali.
3. Setelah pertempuran yang berkepanjangan, gerilyawan Viet Minh mengalahkan Prancis dalam Perang Indochina I, yang menyebabkan penghinaan terakhir pada pertempuran Dien Bien Phu.
4. Setelah negosiasi di Konferensi Jenewa, Vietnam merdeka sebagai dua negara, dibagi oleh Zona Demiliterisasi (DMZ) di *17th parallel*. Vietnam Utara berada di bawah pemerintahan komunis, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat.
5. Pada akhir tahun 1950-an perang dimulai, meskipun konflik di Asia Tenggara tersebut sudah berakar sejak periode kolonial Prancis pada tahun 1887.
6. Doktrin Truman: pada bulan Maret 1947, presiden Amerika Harry Truman dalam pidatonya di depan kongres, menyatakan sebuah kebijakan luar negeri, yakni Amerika Serikat akan membantu negara manapun yang stabilitasnya terancam oleh paham komunis.



Gambar 1. Domino Theory
Sumber: Bond, 1983

Jalannya Peperangan Yang Terjadi Di Vietnam

Dalam perang Vietnam yang terjadi pada November 1955 sampai 30 April 1975, Vietnam menggunakan strategi *dau tranh*, yaitu suatu strategi yang menggunakan orang sebagai kekuatan utama dalam peperangan. Tujuan strategi *dau tranh* adalah untuk dapat merebut kekuasaan dengan cara-cara khusus, seperti pembunuhan, propaganda, dan perang gerilya yang dikombinasikan dengan strategi operasi militer. Vietnam juga menggunakan taktik dengan istilah *PEG* (*peasants, enemy, guerilla*) yang digunakan dalam melawan Amerika Serikat. Para *Peasants* (petani) direkrut oleh tentara Vietcong dengan cara berperilaku baik kepada para petani, hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati dari kelompok petani. Para Vietcong membutuhkan bahan makanan, perlindungan, dan tempat persembunyian dari para petani. Vietcong sendiri merupakan istilah dari Vietnam Cong-san atau biasa dikenal dengan sebutan komunis Vietnam. *Enemy* (musuh) adalah istilah yang digunakan oleh Vietcong untuk mendoktrinasi petani dengan mengatakan bahwa lahannya akan direbut oleh bangsa penjajah, yakni Amerika Serikat dan Vietnam Selatan. Para petani di doktrin dengan menjelaskan bahwa Amerika Serikat adalah bangsa penjajah yang akan menguasai Vietnam seperti yang dilakukan oleh Prancis pada masa lalu. Vietcong juga mengatakan bahwa Amerika Serikat memiliki persenjataan yang lebih modern dan pasukan lebih banyak daripada Prancis. Vietcong menganggap kalau kedatangan Amerika Serikat ke Vietnam untuk merampas lahan dan tidak memberi kebebasan kepada orang-orang Vietnam. Vietcong juga menuduh bahwa para politisi dan jenderal Vietnam selatan merupakan boneka buatan Amerika Serikat.

Strategi lainnya yang digunakan Vietcong dalam perang Vietnam adalah dengan melakukan perang *Guerilla* (gerilya). Vietcong menerapkan taktik dengan cara mencari medan tempur yang sudah dipahami pasukanya, sehingga akan memudahkan dalam pertempuran. Senjata- senjata yang digunakan pasukan Vietcong antara lain tombak, pedang, dan alat tradisional lainnya serta bahan peledak hasil rampasan dari tentara Amerika Serikat. Dalam medan pertempuran, penampilan pasukan Vietcong tidak pernah berseragam, sehingga sulit untuk diketahui oleh pasukan Amerika Serikat. Vietcong mempunyai jalan rahasia yang berupa terowongan serta digunakan untuk melarikan diri ke hutan apabila posisi mereka terdesak. Vietcong merupakan pasukan yang terdiri dari unit-unit kecil, sehingga ketika ada satu prajurit yang ditangkap, maka mereka tidak bisa dimintai informasi karena mereka tidak mengetahui keberadaan prajurit Vietcong lainnya.

Pemanantik resolusi konflik di Vietnam adalah dengan adanya serangan yang dilakukan oleh militer Vietnam Utara terhadap 2 kapal perusak milik Amerika Serikat. Pada tanggal 2 Agustus 1964, kapal USS Maddox diserang oleh pasukan Vietnam Utara saat kapal tersebut melakukan patroli di dekat Teluk Tonkin. Tiga kapal Skuadron Torpedo 135 Angkatan Laut Vietnam Utara menyerang kapal Amerika Serikat, ketika kapal tersebut sedang melakukan patroli intelijen dalam rangka Operasi Desoto. Pada malam berikutnya setelah penyerangan, Vietnam Utara kembali menyerang kapal USS Maddox yang sedang bertandem dengan kapal USS Turner Joy. Peperangan yang terjadi di Vietnam tidak hanya terjadi di lautan, tetapi juga menggunakan pesawat udara dan pasukan darat. Sebelum peristiwa penyerangan terhadap kapal USS Maddox, pemerintah Amerika Serikat telah merencanakan suatu skenario dengan meningkatkan tekanan militer terhadap Vietnam Utara. Draf resolusi yang telah disiapkan oleh Gedung putih tersebut akan di ajukan kepada Konggres Amerika Serikat. Tujuan utama dari operasi militer yang dilakukan Amerika Serikat adalah untuk menghancurkan kekuatan pasukan Vietnam Utara. Amerika Serikat telah menentukan target-target yang akan diserang dengan bom, yakni berupa basis vital yang menjadi penopang Vietnam Utara. Peperangan di Vietnam terjadi di berbagai wilayah, yakni:

1. Pertempuran Ap Bac. Pertempuran Ap Bac adalah suatu pertempuran di wilayah Ap Bac hamlet yang terjadi pada Januari 1963 serta berlangsung selama berbulan- bulan dengan anggaran yang cukup besar. Pemicu pertempuran tersebut adalah adanya suatu gerakan revolusioner Vietnam Utara yang akan mengupayakan pembebasan Vietnam Selatan. Dalam perang Ap Bac tersebut, Vietnam Utara berhasil mengalahkan Pasukan Vietnam Selatan atau Tentara Republik Vietnam selatan (ARVN).
2. Pertempuran Pleiku. Pertempuran Pleiku merupakan kelanjutan dari peperangan Ap Bac yang dimenangkan oleh Vietnam Utara. Perang Ap Bac menjadikan Amerika Serikat marah, sehingga menggunakan strategi dengan cara memfitnah Vietnam Utara. Amerika Serikat perlu alasan yang kuat untuk terlibat langsung dalam perang Vietnam. Amerika Serikat membuat drama Insiden Teluk Tonkin, kemudian menuduh Vietnam Utara dianggap telah menyerang kapal perangnya di Teluk Tonkin. Hal tersebut dijadikan alasan bagi Amerika Serikat untuk membalas serangan Vietnam Utara tersebut. Dalam pertempuran Pleiku juga melibatkan Uni Soviet.
3. Pertempuran Van Tuong. Dalam pertempuran Van Tuong yang berlangsung pada tanggal 18 Agustus 1965, Prajurit Amerika Serikat menyebutnya sebagai Operasi Starlite. Pertempuran tersebut merupakan serangan Amerika Serikat yang pertama terhadap markas Viet Cong (VC). Pertempuran ini, diawali dengan adanya penghianat dari prajurit Viet Cong. Prajurit yang membelot tersebut mengatakan kepada komandan militer Amerika Serikat bahwa Vietnam Utara akan menyerang Pangkalan Udara Chu Lai di Van Tuong. Oleh karena itu Amerika Serikat memutuskan untuk melakukan serangan lebih dulu.

4. Pertempuran La Drang. Pasukan Amerika Serikat dan pasukan Vietnam Utara berhadapan secara langsung dalam pertempuran La Drang. Pertempuran La Drang diawali dengan adanya serangan Viet Cong terhadap markas pasukan khusus Amerika Serikat di Plei Mei. Respon Amerika Serikat adalah dengan melancarkan tiga serangan balik dan menyerbu tempat-tempat persembunyian pasukan Viet Cong yang ada di wilayah Kamboja.
5. Pertempuran Khe San. Pada bulan Januari 1968 pasukan Viet Cong melakukan serangan terhadap di Khe San serta melakukan pengepungan untuk mencegah pasokan bantuan Amerika Serikat. Pada tanggal 21 Januari 1968, pasukan Viet Cong melakukan serangan terhadap garnisun Marinir Amerika Serikat di Khe San. Pasukan Viet Cong menggunakan berbagai rudal anti pesawat guna menghadang pesawat tempur milik Amerika Serikat
6. Pertempuran Ofensif Tet. Pertempuran Ofensif Tet merupakan perang paling berdarah yang ada dalam perang Vietnam. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Viet Cong melakukan serangan pada malam pergantian tahun baru, tepatnya pada tanggal 30 Januari 1968.
7. Pertempuran Di Bukit Hamburger. Dalam pertempuran di bukit Hamburger, pasukan gabungan Vietnam Selatan dan Amerika Serikat melakukan serangan untuk mengusir pasukan Vietnam utara yang berada di bukit Hamburger Vietnam Selatan. Pasukan yang terlibat adalah gabungan Resimen Kavaleri 3, Resimen Kavaleri 5, Resimen Marinir ke 9, dan Divisi 101 Airborne. Dalam pertempuran tersebut Amerika Serikat mengalami kerugian besar, tetapi dapat mengusir pasukan Viet Cong dari bukit Hamburger.
8. Pertempuran Ofensif Paskah. Untuk mengakhiri perang, Amerika Serikat berusaha merancang Perjanjian Damai Paris pada tanggal 27 Januari 1973. Vietnam Utara menyetujui perjanjian damai tersebut, tetapi minta nilai tawar dengan menyuruh Amerika Serikat untuk menarik diri.
9. Pertempuran Xuan Loc. Pada tanggal 19 April 1975, pasukan Vietnam Utara berhasil memasuki wilayah Provinsi Nai Nai yang merupakan pertahanan terakhir Vietnam Selatan dan berupaya menuju Saigon, ibu kota Vietnam Selatan. Pasukan Divisi Infanteri ke-18 Vietnam Selatan yang berada di pangkalan di Xuan Loc dapat menghentikan gerakan pasukan Vietnam Utara tersebut. Presiden Vietnam Selatan Nguyen Van Thieu meminta semua pasukan yang berada di Xuan Loc untuk mundur dan lebih fokus mempertahankan Saigon.

Pengeboman Strategis Yang Lakukan Oleh Amerika Serikat Dalam Perang Vietnam

Dalam pertempuran media udara di Vietnam terlihat pilot-pilot pesawat Amerika Serikat mengalami kesulitan untuk menghadapi kemampuan pilot-pilot Vietnam (VPAF) yang menggunakan pesawat-pesawat tempur buatan Rusia. Dalam *air-to-air combat* pihak Vietnam menggunakan pesawat jenis MIG-17 dan MiG-19, sedangkan pihak Amerika Serikat menggunakan pesawat jenis F-4 Phantom, F-100, OV-10 Bronco, C-123, C-130 dan C-7 Trash Haulers. Amerika Serikat juga mengembangkan pesawat jenis C-47 Dakota Gun Ship yang dipersenjatai dengan senapan mesin kaliber 12,7 mm dan bermanfaat dalam membantu pergerakan pasukan darat. Dalam pertempuran udara tersebut, Rusia juga turut terlibat dengan melibatkan 2.300 surface-to-air missiles, yakni rudal anti serangan udara berbagai kaliber serta mengerahkan 180 pesawat MiG. Taktik tempur yang diterapkan para pilot VPAF adalah menggunakan taktik perang gerilya yakni dengan cara menembak pesawat musuh dan kemudian langsung kabur. Taktik tersebut terbukti cukup ampuh untuk membuyarkan konsentrasi pilot Amerika Serikat sehingga gampang di serang oleh pilot-pilot VPAF. Pilot-pilot VPAF yang berhasil menembak jatuh pesawat-pesawat Amerika Serikat diantaranya Nguyen Van Coc, Nguyen Rong Nhi, Pham Thanh Ngan, Mai Van Cuong, Dang Ngoc Ngu, dan Nguyen Doc Soat. Nguyen Doc Soat merupakan pilot muda VPAF yang menggunakan pesawat MiG-21 dari

FR 921, dan mampu menembak jatuh pesawat tempur Amerika Serikat sebanyak enam unit. Meskipun prestasi Nguyen Doc Soat masih berada di bawah pilot senior lainnya seperti Pham Thanh Ngan yang dapat menembak jatuh delapan pesawat Amerika Serikat dan Nguyen Van Coc yang dapat menembak jatuh sembilan pesawat Amerika Serikat, namun prestasi Nguyen Doc Soat yang masih berusia muda menjadi kebanggaan bagi Vietnam. Karier Nguyen Doc Soat dimulai dari menjadi pilot pesawat jenis FR 927. Pada saat itu, Amerika Serikat sedang melakukan Operasi Linebaker I dan Nguyen Doc Soat berhasil menembak jatuh satu pesawat Amerika Serikat jenis USN A-7B *Corsair* dengan menggunakan senjata kaliber 30 mm.

Dalam sebuah pertempuran Pada bulan Juni 1972, Nguyen Doc Soat yang bergabung dengan FR-921 melakukan pencegatan terhadap pesawat Amerika Serikat jenis F-4 yang akan melakukan penyerangan ke Thai Nguyen. Nguyen Doc Soat merupakan *flight leader* dan Bersama dengan dua pilot lainnya menggunakan pesawat jenis MiG-21 terlibat pertempuran dengan pesawat milik Amerika Serikat jenis F-4. Pertempuran sengit berlangsung dan Nguyen Doc Soat berhasil menembak jatuh pesawat jenis F-4E dengan pilot David Grant dan William Beekman. Kedua pilot Amerika Serikat tersebut berhasil melompat dengan pelontar pesawat/ parasut, namun pasukan Vietnam Utara melakukan penangkapan dan menyanderanya. Berselang tiga hari, Nguyen Doc Soat terlibat kembali dalam pertempuran udara di wilayah Noi Bai. Meskipun Nguyen Doc Soat sempat dikepung oleh delapan pesawat Amerika Serikat jenis F-4, namun Nguyen Doc Soat yang melakukan taktik jitu yakni memakai cara bersembunyi di atas ketinggian 15.000 kaki, kemudian berhasil menembak pesawat jenis F-4E dengan menggunakan ruda jenis R-3. Pada bulan Agustus 1972, Nguyen Doc Soat juga berhasil menembak jatuh satu pesawat jenis F-4J, serta pada bulan Oktober 1972 berhasil menembak jatuh satu lagi pesawat jenis F-4E. Berkat kegemilangannya dalam pertempuran udara, Nguyen Doc Soat menjadi legenda bagi VPAF sampai sekarang. Pada pertempuran yang berlangsung di bulan Desember 1972, perang udara di Vietnam bahkan telah menjadi mimpi buruk bagi AS karena banyaknya pesawat pengebom B-52 yang berhasil dirontokkan VPAF. Selama 12 hari menjelang akhir Desember, VPAF berhasil menjatuhkan 81 pesawat tempur AS dari berbagai jenis. Akibat kekalahan telak itu, Amerika Serikat kemudian mengambil langkah perundingan damai pada Januari 1973. Sebuah langkah yang langsung menghentikan Perang Vietnam namun tidak menghentikan mimpi buruk kekalahan telak Amerika Serikat pada pertempuran udara. Akibat kekalahan telak dalam pertempuran udara itu, Amerika Serikat kemudian mengambil langkah perundingan damai pada Januari 1973.



ambar 2. MiG-21 No.4326, yang Menembak Jatuh 13 Pesawat Selama Perang Vietnam

Penyebab Kekalahan Amerika Serikat Dalam Perang Vietnam

Dalam operasi militer di Vietnam, Amerika Serikat mengerahkan sebanyak 540.000 pasukan dan menggunakan peralatan tempur yang canggih untuk memenangkan pertempuran melawan Vietnam Utara. Meskipun telah mengerahkan jumlah pasukan yang besar dan didukung dengan peralatan tempur canggih, namun tidak dapat memenangkan pertempuran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekalahan Amerika Serikat, yaitu:

1. Pasukan Amerika Serikat tidak menguasai iklim dan medan di Vietnam. Kondisi geografis Vietnam yang kebanyakan berupa hutan lebat, banyak lintah, malaria dan iklim muson tropis serta lembab cukup menyulitkan pasukan Amerika Serikat dalam melakukan pertempuran. Sedangkan tentara Vietcong sudah mempersiapkan diri untuk bertempur dengan membuat barak, fasilitas Kesehatan, logistik di bawah tanah, sehingga sulit dijangkau oleh pasukan Amerika Serikat. Dalam teori seni perang oleh Sun Tzu disebutkan bahwa untuk memenangkan pertempuran harus dapat menilai medan.
2. Propaganda yang dilakukan oleh Vietnam Utara. Tokoh-tokoh Vietnam Utara selalu membuat propaganda dengan menyatakan bahwa Amerika Serikat adalah penjajah yang harus di usir. Hal ini dapat membakar semangat bertempur rakyat pasukan yang dibantu rakyat Vietnam. Strategi pertempuran adalah strategi PEG (*peasants, enemy, guerilla*) atau petani, musuh, gerilya, yakni strategi yang memadukan kekuatan militer dan rakyat dalam operasi konvensional.
3. Keunggulan kemampuan pilot *Vietnamese People's Air Force (VPAF)*. Kecakapan dan kemampuan dalam melakukan pertempuran di udara yang dimiliki oleh pilot-pilot Vietnam VPAF lebih unggul apabila dibandingkan dengan pilot-pilot pesawat tempur yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Para pilot Vietnam VPAF yang mendapat gelar *ace* sebanyak 16 orang serta masing-masing pilot mempunyai prestasi dengan menjatuhkan pesawat Amerika Serikat sebanyak lima unit. Dengan kondisi yang demikian, maka Amerika Serikat mengalami kekalahan dalam pertempuran udara.
4. Vietnam menggunakan taktik perang *Dau Tranh*. Panglima tertinggi militer Vietnam Utara, Vo Nguyen menjelaskan bahwa Amerika Serikat mempunyai pasukan yang lebih unggul dibandingkan pasukan Vietnam, namun Amerika Serikat tidak dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada mereka. Vietnam Utara lebih unggul dalam mengatur strategi pada peperangan tersebut. Strategi yang diterapkan Vietnam Utara dalam perang melawan Amerika Serikat adalah taktik *Dau Tranh*, yaitu suatu taktik yang memberdayakan potensi manusia untuk digunakan sebagai alat perang. Dengan taktik tersebut, pasukan Amerika Serikat kesulitan dalam membedakan tentara atau warga sipil Vietnam.
5. Pasukan Amerika Serikat mayoritas berusia muda. Dalam perang Vietnam, Amerika Serikat memobilisasi pemuda yang masih menginjak usia 18 tahun untuk bertempur di Vietnam, sehingga belum berpengalaman dalam pertempuran.

Berakhirnya Perang Di Vietnam

Selama bertahun-tahun menghadapi perang, Vietnam Utara sebenarnya menyadari bahwa kemungkinannya sangat kecil untuk mengalahkan Vietnam Selatan, hal ini dikarenakan bahwa Vietnam Selatan didukung oleh tentara dan peralatan militer serba canggih dari Amerika Serikat. Meskipun telah mendapat bantuan dari China dan Uni Soviet, perlawanan Vietnam Utara selalu dapat dipatahkan oleh Amerika Serikat. Situasi menjadi berubah pada waktu Januari 1973, yakni ketika Amerika Serikat dan Vietnam Utara akhirnya sepakat untuk berdamai dengan menandatangani perjanjian perdamaian. Pemimpin Vietnam Utara yang bernama Le Duan dan Le Duc Tho merupakan dua tokoh Vietnam Utara yang mempunyai kemampuan sebagai negosiator yang handal. Melalui kedua tokoh tersebut, Vietnam membuat suatu kesepakatan dengan Amerika Serikat, yang berisi bahwa pada Maret 1973 Amerika Serikat akan menarik semua pasukannya yang ada di Vietnam pada. Sedangkan pasukan Vietnam Utara tetap diberikan izin untuk menetap di Vietnam Selatan. Setelah adanya kesepakatan kedua negara tersebut, Presiden Amerika Serikat Nixon kemudian mengundurkan diri pada tanggal 9 Agustus 1974 dan digantikan oleh Gerald R Ford. Presiden Gerald R Ford membuat kebijakan yang berbeda dengan Nixon, yakni tidak akan membantu Vietnam Selatan dengan kekuatan Angkatan Udara dalam menghadapi peperangan melawan Vietnam Utara.

Perang Vietnam berakhir pada tanggal 30 April 1975, hal ini ditandai dengan adanya Operasi *Frequent Wind*, yakni operasi untuk mengevakuasi sebanyak 7.000 warga sipil Amerika Serikat dan Vietnam selatan yang berada di wilayah Saigon. Masyarakat sipil tersebut dievakuasi dengan menggunakan helikopter. Setelah dilakukan evakuasi terhadap warga sipil, disusul kemudian dengan pasukan Amerika Serikat terakhir yang pergi dari wilayah Saigon untuk mengakhiri perang. Dengan perginya pasukan Amerika Serikat dari Vietnam, berakhirilah perang Vietnam dengan pemenangnya adalah negara Vietnam.

Dampak Yang Terjadi Dalam Perang Vietnam

Perang Vietnam yang berlangsung antara tanggal 1 November 1955 hingga 30 April 1975 (dua dekade) telah membawa dampak yang cukup besar terhadap Vietnam maupaun Amerika Serikat. Pengeboman strategis yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam perang di Vietnam, menyebabkan dampak yang signifikan terhadap kerusakan baik prajurit/warga negara Vietnam maupun infrastruktur yang ada. Dampak Perang Vietnam dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Banyaknya Korban Jiwa. Dalam perang Vietnam tersebut, telah menewaskan sebanyak lebih dari tiga juta orang yang terdiri dari 58.000 pasukan Amerika Serikat, 1,1 juta tentara Vietnam Utara dan 200.000 tentara Vietnam Selatan serta sekitar dua juta orang warga sipil Vietnam.
2. Banyaknya Warga Yang Mengalami Luka-Luka dan Cacat Fisik. Disamping korban meninggal, perang Vietnam juga menyebabkan timbulnya korban luka-luka dan cacat fisik sebanyak tiga juta orang. Warga sipil Vietnam yang harus mengungsi dan harus dievakuasi ke wilayah lain yang lebih aman sebanyak 12 juta orang. Selama tahun 1965-1973, Amerika Serikat telah menjatuhkan sebanyak 8 juta ton bom. Dari sejumlah tersebut, ada beberapa bom yang tidak meledak, dan mengeleuarkan bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serta cacat fisik.
3. Vietnam Kekurangan Bahan Makanan. Perang Vietnam menyebabkan rusaknya beberapa lahan dan tanaman, sehingga negara Vietnam tidak mampu untuk menyediakan bahan makanan pokok kepada warganya. Padahal sebelumnya Vietnam merupakan negara dengan penghasil beras terbesar di Asia Tenggara.
4. Kerugian Ekonomi Bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat menghabiskan anggaran sebanyak 828 miliar dolar yang digunakan dalam perang Vietnam. Dengan biaya yang cukup besar tersebut, hal itu berdampak pada perekonomian negara Amerika Serikat berupa inflasi. Pada tahun 1973 sedang terjadi krisis minyak dunia yang menyebabkan tingginya harga bahan bakar, sehingga semakin memperparah perekonomian Amerika Serikat.
5. Reputasi Amerika Serikat Menjadi Buruk di Mata Dunia Internasional. Perang Vietnam telah mencoreng reputasi negara Amerika Serikat yang dianggap sebagai negara super power dan adi kuasa. Dengan kecanggihan peralatan perang dan banyaknya pasukan yang dimiliki Amerika Serikat, namun hal tersebut tidak dapat membawa kemenangan dalam perang Vietnam yang merupakan negara kecil dan tidak mempunyai peralatan perang yang modern.
6. Prajurit Amerika Serikat Banyak Yang Menderita Secara Fisik dan Psikologis. Perang Vietnam menyebabkan penderitaan secara fisik dan psikologis bagi prajurit Amerika Serikat. Sebanyak 100 ribu prajurit Amerika Serikat harus mengalami cacat fisik dan trauma akibat perang Vietnam. Situasi perang Vietnam yang mengerikan berpengaruh terhadap aspek psikologis prajurit Amerika Serikat.
7. Paham Komunisme Semakin Berkembang. Kemenangan yang diperoleh Vietnam Utara yang berhaluan komunis, berpengaruh terhadap perkembangan ajaran ideologi komunis di wilayah Asia Tenggara. Ideologi komunis dengan cepat menyebar dan berkembang di negara Laos dan Kamboja.

KESIMPULAN

Sesuai dengan analisis mengenai penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang di Vietnam, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Perang di Vietnam yang melibatkan Vietnam Utara yang barhaluan komunis dan didukung oleh China, Uni Soviet, Korea Utara melawan Vietnam Selatan yang didukung oleh beberapa negara seperti Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru Korea Selatan, Thailand, dan Filipina akhirnya dimenangkan oleh Vietnam Utara. Penyebab kekalahan Amerika Serikat dalam perang Vietnam disebabkan beberapa faktor, yakni pertama, Pasukan Amerika Serikat tidak menguasai iklim dan medan di Veitnam. Kedua, Propaganda yang dilakukan oleh Vietnam Utara, ketiga, Keunggulan kemampuan pilot *Vietnamese People's Air Force (VPAF)*, keempat, Vietnam menggunakan taktik perang *Dau Tranh*, dan Pasukan Amerika Serikat mayoritas masih berusia muda yang relatif belum berpengalaman. Perang Vietnam telah mengakibatkan banyaknya korban meninggal dan luka-luka baik dariii warga sipil dan prajurit Vietnam Utara maupun prajurit Amerika Serikat serta hancurnya berbagai infrastruktur dan perekonomian Vietnam maupun Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Perang Vietnam diakses melalui www.blogspot.com/2011/05/perang-vietnam.html diakses pada 21 Februari 2023
- Bond, Ray. (1983). *The Vietnam War: The Illustrated History of the Conflict in Southeast Asia*. Salamander Book; 2Rev Ed edition.
- Bownman, John S. (Ed.), William R Kenan Jr Professor of History Maurice Isserman (Author). (2010). *Vietnam War America at War* Chelsea House.
- Bradley, Mark Philip. (2009). *Vietnam at War*. Oxford University Press. Davidson, Clausewitz, Carl von (1984). *On war*. New York: Oxford University Press
- Hendri, Zendri, & Dandi, Rahmad. (2022). Tinjauan Historis Pengungsian Vietnam Di Pulau Galang 1979-1996. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 59–70.
- Lukman Yudho Prakoso, Suhirwan, Kasih Prihantoro, Budi Pramono, Rianto, Asep Iwa Sumantri (2021), *Bahan Ajar Sejarah Perang*: ISBN: 9786236610886 Unhan
- Ottman, Gordon L. (2006). *Viet Cong and NVA Tunnels and Fortifications of the Vietnam War (Fortress)*. Osprey Publishing.
- Perang Vietnam Berakhir diakses melalui <http://log.viva.co.id/news/read/53584-perang-vietnam-berakhir> diakses pada 21 Februari 2023
- Philip B. (1991). *Vietnam at War: The History: 1946-1975*. Oxford University Press.
- S Sun-Tzu. *Sun-Tzu Seni Perang*. terj. Roger Ames Batam Centre: Lucky Publishers, 2002
- Stephani Dania N.P, *Kekalahan Amerika Sebagai Negara Super Power Pada Saat Perang Vietnam (1954- 1975)* diakses pada 21 Februari 2023
- Tucker, Spencer (Ed.). (2011). *The Encyclopedia of the Vietnam War [4 volumes]: A Political, Social, and Military History*, 2nd Edition. ABC-CLIO; 2nd edition.
- Vietnam di mata dunia Internasional diakses melalui <http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2009/11/20/brk,20091120-209476.id.html> diakses pada 21 Februari 2023
- Westheider, James E. (2007). *American Soldier's Lives: The Vietnam War: Daily Life Through History*. Greenwood Press.
- What was happened ini Asia ?diakses melalui <http://www.washingtonpost.com/wp-srv/world/kashmir/front.html> diakses 2009-11-2346